

BAB III METODE PENELITIAN

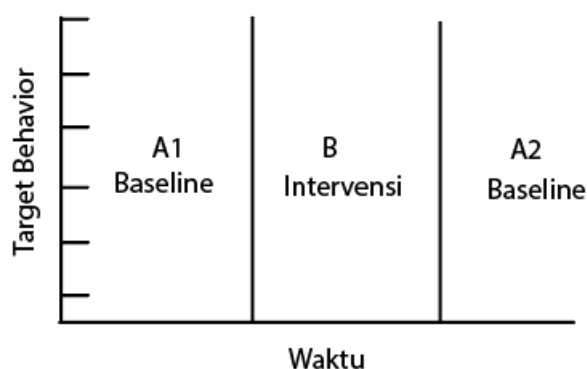
3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah kuantitatif. Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimen salah satunya metode *pre-experimental*. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 109) bahwa hasil *pre-experimental* yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal tersebut dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. Adapun menurut Gay (dalam Emzir, 2010, hlm. 64) mengemukakan bahwa metode penelitian *experimental* yaitu metode satu-satunya dalam menguji hipotesis secara dengan benar serta terkait suatu hubungan yang kasual atau sebab akibat. Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat dijelaskan bahwa jenis penelitian tersebut untuk mengetahui pengaruh serta perlakuan dan menguji hipotesis yang menyangkut hubungan sebab dan akibat dalam eksperimen yang dilakukan.

Metode eksperimen untuk pengaruh perkembangan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun. Ada dua kelompok dalam desain penelitian, yaitu (1) desain kelompok (*group design*) dan (2) desain subjek tunggal (*single subject design*) (Sunanto, 2006, hlm.41). desain kelompok yaitu memfokuskan kepada data yang berasal dari kelompok individu, sedangkan desain subjek tunggal memfokuskan kepada data kelompok individu sebagai salah satu sampel penelitian. *Single subject research* merupakan bagian yang menganalisis tingkah laku (*behavior Analytic*). *Single subject research* mengacu pada strategi yang digunakan untuk mencatat perubahan perilaku dengan cara seleksi yang tepat dengan menggunakan pola desain yang sama. Hal ini untuk menunjukkan hubungan fungsional dan perubahan perilaku.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah A-B-A (*Applied behavior analytic*) salah satu desain yang menunjukkan sebab dan akibat yang terkait dengan variabel, variabel terikat atau variabel bebas. Desain A-B-A memiliki tiga tahap, baseline (A1), Intervensi (B) dan baseline(A2).

Pertama-tama perilaku diukur secara berkala (A1) dengan periode tertentu, bisa perminggu, perhari, atau perjam. Kemudian intervensi yaitu melakukan peningkatan dalam meningkatkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif. Setelahnya baseline (A2) penambahan kondisi baseline ke-2 yaitu sebagai kontrol fase intervensi yang tujuannya memungkinkan dapat menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antara variabel bebas atau terikat. (Sunanto, 2005, hlm.59). Pola desain A-B-A keseluruhan yang diterapkan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. 1 Pola Desain A-B-A

3.2. Partisipan

Partisipan yang dalam penelitian ini yaitu peneliti dan 4 anak usia 5-6 tahun (Kelompok B) yang berada di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi berada pada wilayah yang sudah ditetapkan oleh peneliti dengan subjek yang berkualitas. Populasi penelitian ini menggunakan anak usia 5-6 tahun yang berada di Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. Kemudian sampel yang dipilih dalam penelitian yaitu anak usia 5-6 tahun yang jumlahnya sebanyak 4 anak. Adapun pengambilan dalam sampel ini menggunakan teknik probability sampling simple random sampling, yang dimana penentuan sampel tersebut dilakukan dengan secara acak serta memperhatikan tingkat yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017, hlm. 124).

Tabel 3. 1 Daftar Tabel Penelitian

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia
1	NMF	Perempuan	5 tahun
2	BMS	Perempuan	6 tahun
3	NTZ	Perempuan	6 tahun
4	AAS	Perempuan	6 tahun

3.4. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini data yang akan digunakan yaitu dengan beberapa tahapan:

a. Tes

Tes dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui tari kreatif pada anak usia 5-6 tahun. Pada setiap pertemuan tes tersebut akan diberikan baik itu dalam baseline ataupun intervensi. Tes tersebut yaitu tes praktek langsung atau perbuatan Tes ini diawali dengan menyusun instrumen yang dapat mengukur perkembangan kecerdasan kinestetik yang diungkapkan oleh Gardner (2003).

Tabel 3. 2 Instrumen Tes Kecerdasan Kinestetik

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati	Skor			
					1	2	3	4
1.	Kecerdasan Kinestetik	Koordinasi Gerak Tubuh	Gerak Mata, tangan dan Kaki	Anak mampu melakukan gerakan mata, kaki, dan tangan sesuai dengan irama.				
			Mengkoordinasikan Gerakan	Anak mampu melakukan semua koordinasi gerakan tari secara bersamaan.				
2.		Keterampilan Gerakan Tari	Menghafal Gerakan	Anak dapat menghafal gerakan tari sesuai dengan				

				urutan.				
			Menyelaraskan Gerakan	Anak mampu menyelaraskan gerakan sesuai dengan irama dan penari lainnya				
			Mengekspresikan Gerakan	Anak dapat mengekspresikan berbagai gerakan kepala/kaki sesuai irama.				
3.		Kekuatan Fisik	Motorik Halus	Anak dapat mengetahui tempo gerakan Tari sesuai dengan intruksi				
			Motorik Kasar	Anak dapat menggunakan tubuh untuk menggerakkan Tangan/kaki sesuai dengan musik.				

Keterangan Nilai Skor:

1. Belum berkembang
2. Mulai berkembang
3. Berkembang sesuai harapan
4. Berkembang sangat baik

b. Observasi

Observasi ini akan dilakukan pada awal intervensi. Instrumen pembelajaran tari kreatif yang akan digunakan serta pengembangannya melalui dari Sintak tari kreatif “WEDCFORTING” yaitu teori hipotetik yang dibuat oleh Dr. Hayani Wulandari, M.Pd. (2021) :

Tabel 3. 3 Pedoman Observasi Pembelajaran Tari Kreatif

Sub Variabel	Sub Sub Variabel	Indikator	Aspek yang diamati	Skor			
				1	2	3	4
Warming Up	1. Kegiatan pemanasan	Pemanasan gerakan dan pengarahan	Anak mampu mengikuti pengarahannya dalam melakukan kegiatan pemanasan dengan gerakan ke arah atas, ke arah tengah, dan ke arah bawah.				
Exploring	1. Pengenalan Konsep	Pengenalan dan Pemahaman konsep gerakan	Anak mampu memahami suatu konsep dengan cara stimulus seperti cerita, dan gambar.				
	2. Mengenalkan gerakan dasar	Pengenalan Gerakan dasar	Anak dikenalkan suatu gerakan dasar yang berhubungan dengan tema.				
Developing Skills	1. Mempelajari gerakan tari	Pengembangan gerakan dasar	Anak dapat mengembangkan sebuah gerakan dasar dengan cara hitungan dan bermain dengan arah				
			Anak dapat mengembangkan sebuah gerakan dasar dengan cara hitungan dan bermain dengan				

			ukuran.				
			^ Anak dapat mengembangkan sebuah gerakan dasar dengan cara hitungan dan bermain dengan kekuatan.				
Creating	1. Membuat dan Menyusun gerakan	Penyusunan gerakan tari.	Anak membuat dan menyusun suatu gerakan tari bersama dengan kelompoknya .				
Form	1. Membentuk gerakan	Pembentuka gerakan tarian	Anak membentuk gerakkan yang sesuai dengan susunan yang sudah disepakati bersama kelompoknya masing-masing diiringi musik.				
Presenting	1. Menunjukkan hasil	Mempersentasikan gerakan akhir	Anak menunjukkan suatu hasil tari kreatif yang dibuat dan diiringi dengan musik.				

Keterangan Point Nilai:

Skor 1 : Belum Berkembang

Skor 2 : Mulai Berkembang

Skor 3 : Berkembang Sesuai Harapan

Skor 4 : Berkembang Sangat Baik

Lia Tiara Purdhani, 2021

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang akan dilakukan yaitu mengambil data yang lebih lanjut, pada saat mengobservasi seluruh aktifitas untuk mendapatkan data yang akurat akan perubahan kecerdasan kinestetik anak, apakah hasil dari pengamatan tersebut kurang maksimal atau tidak. Ada juga dokumentasi yang pengambilannya berupa gambar atau video pada saat proses pembelajaran tari kreatif berlangsung.

3.5. Prosedur Penelitian

ABA (*Applied Behavior Analysis*) merupakan terapi yang dapat membentuk dan memodifikasi perilaku melalui pendekatan secara langsung, terapi ini memfokuskan kepada perubahan secara spesifik, bisa berupa interaksi sosial bahasa ataupun perawatan diri sendiri., Mirna (2004).

- Definisikan perilaku target behavior yaitu target yang dapat perilakunya diukur dengan tepat.
- Mengumpulkan serta mengukur data secara terus menerus setidaknya 3 atau 5 kali dalam kondisi baseline (A1) atau hingga tren dan level data menjadi stabil
- Memberikan intervensi setelah data mulai stabil
- Pada fase intervensi (B), pada waktu tertentu data diukur dan dikumpulkan sampai data menjadi stabil
- Setelah data terdapat kecenderungan dan level pada fase intervensi (B) stabil maka mengulang fase baseline (A2).

Adapun prosedur penelitian melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya, yaitu:

1. Tahapan Persiapan
 - a. Identifikasi masalah yang akan diteliti
 - b. Menentukan variabel penelitian
 - c. Studi literatur penelitian
 - d. Menentukan kelas dan sampel penelitian serta menentukan perlakuan terhadap subjek yang akan diteliti

- e. Merumuskan instrumen penelitian
 - f. Pengesahan instrumen penelitian
 - g. Revisi instrumen
2. Tahapan Pelaksanaan
 - a. Melakukan pre-test 3 kali pada subjek
 - b. Melakukan treatment 4 kali kepada subjek
 - c. Melakukan post-test 3 kali pada subjek
 3. Tahap Akhir
 - a. Mengelola data hasil penelitian serta menganalisis
 - b. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan hasil yang telah dilakukan test kepada responden, kemudian data dikumpulkan dan diolah. Kegiatan analisis data yaitu kegiatan yang mengelompokan data berdasarkan dengan jenis responden, berdasarkan metabolisme, data variabel dari seluruh responden, menampilkan data dari variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan akhir sbelum dilakukannya suatu kesimpulan. Pada Eksperimen biasanya dilakukan saat menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data Deskriptif. (Sunanto, 2005, hlm.93).

Pengolahan data masing-masing instrumen diberi bobot menggunakan skor atau rating terlebih dahulu. seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4 Skor Jawaban

Jawaban	SKOR
Belum Berkembang (BB)	1
Mulai Berkembang (MB)	2
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Setelah semuanya selesai dan diberikan penilaian menggunakan rating atau skor, maka ada rumus yang bisa mengukur hasil Setiap proses yang telah dilakukan, rumus tersebut sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{JUMLAH SKOR}}{\text{JUMLAH ITEM}}$$

Keterangan:

P = Kategori

Adapun klasifikasi skor aba pada kemampuan menari pada anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Klasifikasi Kategori Skor

Klasifikasi	Kategori
14-17	Rendah
18-21	Sedang
22-25	Tinggi
26-29	Sangat Tinggi

Analisis data dilakukan dengan metode analisis visual dan ada beberapa komponen analisis data dibagi menjadi dua, diantaranya:

1. Analisis dalam Kondisi




a) Panjang Kondisi

Panjang kondisi merupakan panjangnya kondisi yang dilihat dari banyaknya skor atau nilai pada setiap kondisi. Banyaknya skor tergantung pada masalah intervensi dan penelitian yang telah diberikan.

b) Kecenderungan Arah

Kecenderungan arah (*trend/slope*) digunakan untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti, dengan kombinasi antara level dan trend.

Tabel 3. 6 Kecenderungan Arah

Kondisi	Arah	
Astimasi Kecenderungan Arah	Meningkat	
	Mendatar	
	Menurun	

c) Tingkat perubahan (*level Change*)

Level Change dilakukan untuk melihat tingkat perubahan stabilitas besar kecilnya data serta perubahan tingkat seberapa besar terjadinya perubahan.

2. Analisis Antar Kondisi

Lia Tiara Purdhani, 2021

PENGARUH PEMBELAJARAN TARI KREATIF TERHADAP KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a) Variabel yang diubah

Variabel yang diubah merupakan jumlah variabel yang telah diberikan kepada para responden.

b) Perubahan kecenderungan arah

Perubahan kecenderungan arah merupakan perubahan kecenderungan stabilitas setelah fase *baseline*.

c) Perubahan level

Perubahan level data menunjukkan data skor yang mengalami perubahan atau tingt level. Perubahan data antara baseline dan intervensi.

d) Data tumpang tindih (overlap)

Adanya data yang tidak ada perubahan sama sekali antara data baseline dan intervensi. (Sunanto, 2005, hlm.93).